

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN POSYANDU LANSIA DI DESA KLESEM KECAMATAN KANDANGSERANG KABUPATEN PEKALONGAN.

¹Masroro Dyah Setyorini Kurniasih, ²Sigit Prasajo
¹Program Studi Ners STIKes Muhammadiyah Pekajangan

INTISARI

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia di suatu wilayah tertentu yang digerakkan oleh masyarakat dimana lansia bisa mendapatkan pelayanan lansia. Tujuan posyandu lansia adalah meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia dimasyarakat. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di desa klesem kecamatan kandangserang. Desain penelitian *deskriptif korelatif* melalui pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel simple random sampling dengan jumlah responden 140. Alat ukur menggunakan kuesioner, statistik menggunakan *Chi-square*. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara jenis kelamin dengan pemanfaatan posyandu p value 0,006. Ada hubungan antara jarak dengan pemanfaatan posyandu lansia p value 0,000. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu p value 0,000. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia p value 0,009. Jarak, pengetahuan, dukungan keluarga memiliki hubungan yang bermakna dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia, untuk itu di harapkan anggota keluarga dari lansia mendukung program posyandu lansia. Sarannya adalah lansia lebih meningkatkan pengetahuan melalui aktif mengikuti posyandu lansia.

Kata Kunci : Pemanfaatan, Posyandu, Lansia
Daftar Pustaka : 28 (2007-2016)

FACTORS THAT RELEATED TO THE UTILIZATION OF EDERLY POSYANDU SERVICES IN KLESEM VILLAGE, THE DISTRICT OF KANDANGSERANG, PEKALONGAN REGENCY ABSTRACT

Elderly posyandu is an intregated service post to ederly community in a specific area that driven by community themselves which is the ederly can get good services to all of ederly there. The purpose of ederly aim to know the factors which related with utilization of posyandu ederly service in Klesem Village, District of Kandangserang. The disign of this research was Descriptive Correlative through the Cross Sectional method. The sampling technique used simple random sampling with the number of resondents 140. The instrument to measuring is using questionnaire, statistic used Chi-Square. The result of the data taken that related between sex and the utilization of posyandu p value 0,006. There was relationship between the distance with utilization of ederly posyandu p value 0,000. There was relationship between distance and knowledge with utilization of ederly posyandu p value 0,000. There is a relationship between family support and utilization of ederly posyandu p value 0,004. The distance, knowledge, family support have a good relationship with utilization ederly posyandu, for that to be expected the member of the family from the ederly was support to ederly posyandu program. His suggestion is ederly to increase knowledge through actively follow posyandu ederly.

Key words : posyandu, utilization, the ederly
Bibliographies : 28 (2007-2016)

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan di Indonesia sudah cukup berhasil, karena dilihat dari sisi angka harapan hidup telah meningkat secara bermakna. Meningkatnya angka harapan hidup ini, maka meningkatkan jumlah usia lanjut (lansia). Hal ini perlu peningkatan dalam hal pelayanan kesejahteraan bagi lansia. Pelayanan kesejahteraan bagi warga lansia secara umum boleh dikatakan masih merupakan hal yang baru. Hal ini dikarenakan prioritas yang diberikan pada populasi usia lanjut memang baru saja mulai diperhatikan. Dibandingkan dengan negara maju, misalnya Amerika dan Australia, Indonesia kurang tanggap dalam hal pemberian kesejahteraan bagi lansia (Nurhayati, 2012).

Meningkatnya jumlah lansia di dunia ditandai dengan bertambahnya jumlah lansia yang berusia diatas 65 tahun sebanyak 617 juta orang, angka tersebut setara dengan 8,5% dari jumlah seluruh penduduk di dunia. Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2010, jumlah lansia di Indonesia yaitu 18,1 juta jiwa (7,6% dari total penduduk). Pada tahun 2014 jumlah penduduk lanjut usia menjadi 18,781 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2025 jumlahnya mencapai 36 juta jiwa (Kemenkes 2015).

Berdasarkan dari profil Kesehatan Propinsi Jawa Tengah tahun 2015 jumlah lansia sebanyak 61.774 jiwa, sedangkan untuk Kabupaten Pekalongan jumlah lansia ada 76.519 jiwa. Jumlah lansia yang di desa Klesem Kecamatan Kandangserang pada tahun 2016 terdapat 610 orang lansia dimana jumlah lansia usia 45-59 tahun sebanyak 311, usia 60-70 tahun sebanyak 215 lansia dan diatas 70 tahun sebanyak 84 lansia.

Kecenderungan peningkatnya populasi lansia perlu mendapatkan perhatian khusus terutama peningkatan kualitas hidup lansia

agar dapat mempertahankan kesehatannya. Oleh karena itu berbagai upaya dilaksanakan untuk mewujudkan masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna dan produktif untuk lanjut usia (Graha Cendikia, 2009). Kesehatan lansia yang baik difokuskan pada bagaimana upaya untuk dapat menambah usia dan memperpanjang kehidupan, sehingga memungkinkan lansia tidak hanya hidup lebih lama tetapi juga dapat memperluas keterlibatannya secara aktif dalam semua kegiatan yang ada di masyarakat (Departemen Kesehatan RI, 2016).

Salah satu upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan lansia yaitu dengan mengikuti kegiatan posyandu lansia, dimana posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut disuatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakan oleh masyarakat dimana lansia bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu lansia merupakan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya (Departemen Kesehatan RI, 2016).

Tujuan pembentukan posyandu lansia adalah meningkatnya jangkauan pelayanan kesehatan lansia dimasyarakat, sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia. Adapun kegiatannya adalah pemeriksaan kesehatan secara berkala, melakukan kegiatan olah raga secara teratur untuk meningkatkan kebugaran, pengembangan keterampilan, bimbingan pendalaman agama dan pengelolaan dana sehat (Fatma, 2008).

Di wilayah Puskesmas Kandangserang terdapat 14 Posyandu lansia yang tersebar di 14 Desa di Kecamatan Kandangserang. Salah

satunya di Desa Klesem Kecamatan Kandangserang, dimana kegiatan posyandu lansia sudah berjalan rutin setiap bulannya meskipun baru satu posyandu yang buka. Dari 610 lansia di desa Klesem ada 22 lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia. Tingkat kehadiran posyandu lansia di Desa Klesem pada bulan Januari- Desember 2016 rata-rata dihadiri 22 orang orang lansia, . Hal ini membuktikan prosentase minat lansia untuk berkunjung ke posyandu masih rendah.

Rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya yaitu faktor dukungan keluarga, pengetahuan lansia, jenis kelamin dan jarak ke posyandu lansia. Menurut teori *Green* (1980, dalam Notoadmojo, 2010, h. 75), faktor –faktor yang mempengaruhi diantaranya dibagi menjadi 3 yaitu, yang pertama faktor-faktor predisposisi (*predisposing factor*), yang terwujud dalam pengetahuan, keluarga dan jenis kelamin, faktor-faktor pemungkin (*enabling factor*), yang terwujud dalam pelayanan kesehatan, akses rumah menuju ke posyandu lansia dan keterbatasan SDM, dan yang terakhir faktor-faktor pendorong (*reinforcing factor*), yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain.

Dukungan keluarga merupakan dukungan dalam bentuk informasi (verbal maupun nonverbal), tindakan yang diberikan oleh anggota lingkungan sosial karena dukungan mempunyai manfaat emosional atau efek pada perilaku penerima dukungan (Gottlieb, 1983 dalam Nursalam & Kurniawati, 2007). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviana (2014), mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di desa Ngempon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan

pemanfaatan pelayanan posyandu lansia. Dukungan keluarga sangat berperan penting dalam mendorong minat dan kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia, keluarga bisa menjadi motivator yang kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu lansia, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia.

Selain dukungan keluarga faktor pengetahuan juga mempengaruhi penurunan jumlah kunjungan lansia. Pengetahuan lansia akan manfaat posyandu dapat diperoleh dengan menghadiri kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah yang melekat pada lansia (Fallendkk., 2011, h. 73). Hasil penelitian yang dilakukan oleh mutia dkk (2013) mengenai hubungan pengetahuan tentang posyandu lansia dengan kunjungan posyandu pada posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Guguak panjang Bukit tinggi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan lansia dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia, dimana pengetahuan yang rendah tentang manfaat dan tujuan posyandu maka banyak lansia yang tidak mendatangi posyandu lansia karena lansia menganggap posyandu hanya untuk balita saja.

Berdasarkan jumlah kunjungan lansia pada posyandu lansia banyak ditemukan jumlah kunjungan posyandu adalah lansia dengan jenis kelamin perempuan. Hasil penelitian dari Zenit (2011) mengenai Analisa faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia oleh lanjut usia (> 60 tahun) di wilayah kota Pariaman Sumatera Barat bahwa mayoritas responden sebanyak 24

responden adalah perempuan (84%), ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia. Perempuan cenderung mempunyai perilaku yang tinggi untuk mengikuti posyandu karena perempuan lebih tekun dan senang berkumpul dengan teman seusianya sedangkan laki-laki secara psikologis cepat bosan dan cenderung memilih untuk bekerja

Faktor yang mempengaruhi penurunan kunjungan lansia selain dukungan keluarga, pengetahuan, jarak rumah menuju ke posyandu lansia juga menjadi faktor penyebabnya. Jarak rumah ke posyandu lansia yang jauh akan sulit dijangkau, sedangkan jarak posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau posyandu tanpa harus mengalami kelelahan atau kecelakaan fisik karena penurunan daya tahan atau kekuatan fisik tubuh (Fallen, 2011, h. 73). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mitra (2011) mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara jarak dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia. Jarak tempuh jauh lebih berisiko untuk tidak memanfaatkan pelayanan posyandu lansia bila dibandingkan dengan jarak tempuh yang dekat.

Berdasarkan uraian diatas yang didukung oleh adanya data dan fakta maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di Desa Klesem Kecamatan Kandangserang “.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik study *Cross Sectional*.

Teknik study *Cross Sectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan cara pemberian kuesioner dan pengumpulan data antara variabel bebas dan variabel terikat dilakukan sekaligus pada saat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia usia 60-70 tahun sebanyak 215 lansia yang berada di desa Klesem Kecamatan Kandangserang. Sampel penelitian ini adalah Lansia dengan jumlah 140 responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Univariat

Jenis Kelamin

Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Persentase (%)
a. Perempuan	74	52.9
b. Laki – Laki	66	47.1
Total	140	100

Berdasarkan Tabel 5.1. diketahui bahwa responden dalam penelitian ini ada 140 orang yang terdiri dari perempuan 74 orang (52,9%) dan laki-laki sejumlah 66 orang (47,1%).

Jarak

Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jarak

Jarak	Jumlah (N)	Persentase (%)
a. ≤ 30 menit	39	27.9
b. > 30 menit	101	72.1
Total	140	100

Hasil penelitian ini jarak tempuh rumah responden ke lokasi pelayanan posyandu lansia di bagi menjadi 2 kategori

yaitu kurang dari 30 menit dan lebih dari 30 menit. Adapun hasilnya adalah 39 (27,9%) responden membutuhkan waktu tempuh dari rumah ke lokasi posyandu kurang dari 30 menit dan 101 (72,1%) responden membutuhkan waktu lebih dari 30 menit, hal tersebut dapat digambarkan seperti pada tabel dibawah ini :

Pengetahuan

Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah (N)	Persentase (%)
a. Baik	61	43,6
b. Kurang	79	56,4
Total	140	100

Berdasarkan Tabel 5.3. dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden baik yaitu sejumlah 61 orang (43,6%) dan yang mempunyai pengetahuan kurang baik sejumlah 79 orang (56,4%).

Dukungan Keluarga

Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga	Jumlah (N)	Persentase (%)
a. Baik	69	49,3
b. Kurang	71	50,7
Total	140	100

Berdasarkan Tabel 5.4. dapat diketahui bahwa sebagian besar keluarga responden kurang mendukung para lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia yaitu sejumlah 71 orang (50,7%) dan yang mendapat dukungan dari keluarga ada 69 orang (49,3%).

Pemanfaatan Posyandu Lansia

Tabel 5.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemanfaatan pelayanan

Pemanfaatan pelayanan	Jumlah (N)	Persentase (%)
a. Memanfaatkan	22	15,7
b. Tidak Memanfaatkan	118	84,3
Total	140	100

Berdasarkan tabel 5.5. dapat diketahui, ada 22 (15,7%) lansia yang dalam setahun mengunjungi posyandu lansia lebih dari 6 kali dan 118 (84,3%) lansia tidak memanfaatkan keberadaan posyandu lansia di desa Klesem Kecamatan Kandangserang.

Hasil Uji Bivariat

Hubungan Jenis Kelamin dengan Pemanfaatan pelayanan Posyandu Lansia

Tabel 5.6. Hubungan Jenis Kelamin dengan Pemanfaatan pelayanan Posyandu Lansia

Jenis Kelamin	Pemanfaatan Posyandu				Total		ρ value
	Memanfaa tkan		Tidak				
	N	%	N	%	N	%	
Perempuan	18	81,8	56	47,5	74	52,8	0,006
Laki-Laki	4	18,2	62	52,5	66	47,2	
Total	22	100	118	100	140	100	

Dari tabel 5.6. menunjukan bahwa 81,8% responden perempuan memanfaatkan posyandu lansia dan 47,5 % tidak memanfaatkan, sedangkan lansia laki-laki yang memanfaatkan ada 18,2% dan yang tidak memanfaatkan kegiatan posyandu lansia. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa p value sebesar 0,006 yang berarti terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan pemanfaatan posyandu lansia karena p value < 0,05.

Hubungan Jarak dengan Pemanfaatan pelayanan Posyandu Lansia

Tabel 5.7. Hubungan Jarak dengan Pemanfaatan pelayanan Posyandu Lansia

Jarak	Pemanfaatan Posyandu				Total		ρ value
	Memanfaatkan		Tidak				
	N	%	N	%	N	%	
≤ 30 menit	17	77,3	22		39	27,8	0,000
> 30 menit	5	22,7	96		101	72,2	
Total	22	100	118		140	100	

Dari tabel 5.7. menunjukan bahwa 77,2% responden yang rumahnya dekat (jarak tempuh ≤ 30 menit) dengan posyandu memanfaatkan posyandu lansia dan 18,6 % tidak memanfaatkan, sedangkan rumah yang jauh (jarak tempuh > 30 menit) yang memanfaatkan ada 22,8% dan yang 81,4% tidak memanfaatkan kegiatan posyandu lansia. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa p value sebesar 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara jarak dengan pemanfaatan posyandu lansia karena p value < 0,05. Nilai Odd Ratio (OR) diperoleh 14,836 yang berarti lansia yang mempunyai jarak tempuh ≤ 30 menit berpeluang 14,836 kali lebih besar untuk memanfaatkan pelayanan posyandu lansia dibanding dengan lansia yang jarak tempuh > 30 menit.

Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan pelayanan Posyandu Lansia

Tabel 5.8. Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan pelayanan Posyandu Lansia

Pengetahu an	Pemanfaatan Posyandu				Total		ρ value
	Memanfaatk an		Tidak				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	21	95,5	40	33,9	61	43,6	0,000
Kurang	1	4,5	78	66,1	79	56,4	
Total	22	100	118	100	140	100	

Dari tabel 5.8. menunjukan bahwa 95,5% responden berpengetahuan baik

memanfaatkan posyandu lansia dan 33,9% responden tidak memanfaatkan, sedangkan responden dengan pengetahuan kurang yang memanfaatkan ada 4,5% dan yang 66,1% tidak memanfaatkan kegiatan posyandu lansia. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa p value sebesar 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia karena p value < 0,05. Nilai Odd Ratio (OR) diperoleh 40,950 yang berarti lansia yang mempunyai pengetahuan baik berpeluang memanfaatkan pelayanan posyandu lansia lebih besar dari pada yang mempunyai pengetahuan kurang.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan pelayanan Posyandu Lansia

Tabel 5.9. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan pelayanan Posyandu Lansia

Dukungan Keluarga	Pemanfaatan Posyandu				Total		p value
	Memanfaatkan		Tidak				
	N	%			N	%	
Baik	17	77,3	52	44,1	69	49,3	0,009
Kurang	5	22,7	66	55,9	71	50,7	
Total	22	100	118	100	140	100	

Dari tabel 5.9. menunjukan bahwa 59,1% responden yang di dukung oleh keluarganya memanfaatkan posyandu lansia dan 33,1% orang tidak memanfaatkan, sedangkan responden yang kurang di dukung keluarganya namun tetap memanfaatkan kegiatan posyandu lansia ada 40,9% responden dan yang 66,9% tidak memanfaatkan kegiatan posyandu lansia. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa p value sebesar 0,009 yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia karena p value < 0,05. Nilai Odd Ratio (OR) diperoleh 4,315 yang berarti lansia yang mendapat dukungan keluarga baik berpeluang sebesar 4,315 untuk memanfaatkan

posyandu lansia dari pada yang mendapat dukungan kurang.

PEMBAHASAN

Hubungan Jenis Kelamin Dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia

Hasil uji chi square diperoleh p value sebesar $0,006 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak, sehingga ada hubungan jenis kelamin dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Klesem Kecamatan Kandangserang

Hasil penelitian menunjukkan 24,3% responden berjenis kelamin perempuan mengikuti posyandu lansia dan 75,7% tidak memanfaatkan posyandu sedangkan 6,1% laki-laki yang memanfaatkan posyandu, dan 93,9 % tidak memanfaatkan posyandu lansia. Perempuan cenderung mempunyai perilaku yang tinggi untuk mengikuti posyandu karena perempuan lebih tekun dan senang berkumpul dengan teman seusianya sedangkan laki-laki cenderung lebih memilih untuk bekerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zenit (2011), dari hasil penelitiannya ditemukan mayoritas responden sebanyak 24 responden adalah perempuan (84%), ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan pemanfaatan posyandu lansia.

Hubungan Jarak Dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia

Hasil uji square diperoleh p value sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak, sehingga ada hubungan jarak dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di Desa Klesem Kecamatan Kandangserang. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa presentase responden dengan jarak tempuh yang > 30 menit tidak teratur melakukan kunjungan ke posyandu (22,7%), dan yang memanfaatkan

posyandu (22,7%). Prosentase yang jarak tempuh lebih dekat ≤ 30 menit teratur melakukan kunjungan (77,3%) dan yang tidak memanfaatkan (18,6%).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jarak tempuh yang lama dan jauh menjadi kendala lansia untuk datang ke posyandu, disamping itu karena kondisi geografis yang berupa dataran tinggi dan antar dukuh terpisah jauh dan jalan yang naik sehingga lansia tidak datang keposyandu lansia

Hal ini sesuai dengan Fallen (2010) yang menyatakan bahwa jarak rumah dengan lokasi posyandu yang jauh akan sulit dijangkau sedangkan jarak posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau posyandu tanpa harus mengalami kelelahan atau kecelakaan fisik karena penurunan daya tahan atau kekuatan fisik tubuh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mitra (2011), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jarak dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia.

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia.

Hasil uji chi square diperoleh p value $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak, sehingga ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di Desa Klesem Kecamatan Kandangserang.

Lansia yang mempunyai pengetahuan yang kurang tidak melakukan kunjungan ke posyandu lansia disebabkan kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden tentang pentingnya melakukan kunjungan ke posyandu lansia. Responden yang pengetahuan kurang selain kurangnya informasi tentang

pengetahuan posyandu lansia juga kesadaran yang masih kurang untuk berkunjung ke posyandu lansia serta kesibukan lansia sebagai petani sehingga tidak teratur dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia, Noviana (2014).

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya Notoadmojo (2010), dalam hal ini pengetahuan tentang posyandu lansia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutia (2013) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia.

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia.

Hasil uji chi square diperoleh p value sebesar $0,009 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di Desa Klesem Kecamatan Kandangserang. Terdapat 55,9 % responden yang kurang mendapat dukungan keluarga yang tidak datang ke posyandu lansia, sedangkan 22,7 % responden mendapat dukungan keluarga dan datang keposyandu lansia.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa dukungan keluarga sangat dibutuhkan lansia untuk datang keposyandu lansia, apabila dukungan keluarga tidak ada maka akan berpengaruh terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia. Hal ini sesuai dengan Fallen (2010) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi

lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviana (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Ada hubungan antara jenis kelamin dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia dengan p value 0,006
2. Ada hubungan antara Jarak dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia dengan p value sebesar 0,000.
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia dengan p value 0,000.
4. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di Desa Klesem Kecamatan Kandangserang Kabupaten dengan p value 0,009.

Saran

Diharapkan kepada seluruh tokoh masyarakat dan anggota keluarga lansia untuk mendukung lansia supaya datang dan memanfaatkan pelayanan yang ada di posyandu lansia, sehingga kunjungan lansia ke posyandu lansia meningkat dan lansia lebih meningkatkan pengetahuan melalui aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia yang diadakan setiap bulan oleh tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen kesehatan RI. (2010). *Pedoman Puskesmas Santun Lanjut Usia Bagi*

- Petugas Kesehatan. Jakarta : Direktorat Bina Kesehatan Komunitas.*
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2014). *Profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014*. Semarang, Indonesia : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2015). *Profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015*. Semarang, Indonesia : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2016). *Profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016*. Semarang, Indonesia : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial. (2014). *Modul pendampingan pelayanan sosial lanjut usia*. Jakarta, Indonesia : Kementerian Sosial RI.
- Effendi & Makhfudli. (2009). *Keperawatan kesehatan komunitas*. Jakarta, Indonesia : Salemba Medika.
- Erpandi. (2013). *Posyandu Lansia: Mewujudkan Lansia Sehat, Mandiri & Produktif*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Fallen. (2011). *Catatan Kuliah : Keperawatan Komunitas*. Jogyakarta, Nuha Medika.
- Fatma. (2008). *Keperawatan Komunitas Upaya Memandirikan Masyarakat Untuk Hidup Sehat*, Trans Info Medik, Jakarta.
- Frans. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi*. Sumatera Utara.
- Grahacendikia. (2009). *Faktor yang mempengaruhi penurunan minat lansia terhadap posyandu lansia*, Grahacendikia, Wordpress. Com.
- Hastono. (2007). *Analisa data kesehatan*. Jakarta, Indonesia : Fakultas kesehatan masyarakat universitas Indonesia.
- Heriwati. (2008). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Aceh Timur*, Tesis mahasiswa Sekolah pasca sarjana Universitas Sumatera Utara. Tidak diterbitkan
- Hesthi. (2010). *Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Gantungan Makamhaji*. Surakarta, Indonesia : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). *Pelayanan dan Peningkatan Kesehatan Usia Lanjut*. Jakarta, Indonesia
- Mitra. (2011). *Pemanfaatan Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelayanan posyandu lansia*. Pekanbaru, Indonesia : IKM STIKES Hang Tuang Pekanbaru.
- Mubarak, wahid iqbal dkk. (2009). *Ilmu keperawatan Komunitas, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta, Indonesia : Salemba Medika
- Mutia,dkk. (2014). *Hubungan pengetahuan tentang posyandu lansia dengan kunjungan posyandu pada lansia di Wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi*. Bukittinggi,Indonesia : Stikes Prima Nusantara Bukittinggi.
- Noviana. (2014). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke Posyandu lansia di Desa Ngempon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang*. Semarang, Indonesi: Stikes Ngudi Waluyo Ungaran.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta, Indonesia : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta, Indonesia : Rineka Cipta.
- Nugroho, Wahyudi,H. (2012). *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik*. Jakarta
- Nurhayati. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posbinaan*

terpadu (Posbindu), UR : Naskah asli tidak dipublikasikan

- Nursalam. (2017). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktis edisi 4*. Jakarta, Indonesia : Salemba Medika.
- Nursalam & Kurniawati. (2007). *Asuhan Keperawatan pada pasien terinfeksi Hiv & Aids*. Jakarta, Indonesia : Salemba Medika
- Pratomo, h. *Pedoman pembuatan usulan penelitian PMU, pengembangan FKM dibidang Kesehatan Masyarakat*. <http://e-book.maestro.com>.
- Ratna. (2010). *Sosiologi dan Antropologi Kesehatan ditinjau dari ilmu keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung, Indonesia :Alfabeta.